

PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN DAN SOLIDARITAS MAHASISWI PADA MASA PENGAKRABAN DI PERGURUAN TINGGI

Ere Mardella Arbiani¹, Hilza Desvi Choirika², Sharah Nanda Rahmania³

eremardellaarbiani@gmail.com¹, desvihilza@gmail.com², sharahnandar@gmail.com³

Institut Agama Islam Imsya Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan masa pengakraban (makrab) merupakan program penting dalam proses adaptasi mahasiswa baru di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran komunikasi efektif dalam membentuk keharmonisan dan solidaritas mahasiswa selama pelaksanaan makrab di IAI Imsya Indonesia. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tiga informan, yaitu dua panitia makrab dan satu peserta. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif berpengaruh signifikan terhadap kualitas hubungan interpersonal, kerja sama tim, serta rasa saling percaya. Hambatan yang ditemukan meliputi minimnya partisipasi, perbedaan karakter, dan koordinasi panitia yang belum optimal. Hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, dan kegiatan interaktif. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi efektif merupakan fondasi dalam menciptakan lingkungan pengakraban yang harmonis dan solid.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Keharmonisan, Solidaritas, Pengakraban.

ABSTRACT

The bonding activity known as (makrab) plays an essential role in the adaptation process of new female students in higher education. This study aims to analyze the role of effective communication in fostering harmony and solidarity among students during the bonding activities at IAI Imsya Indonesia. This research employed a descriptive qualitative method with three informants: two committee members and one participant. Data were collected through in-depth interviews and documentation. The findings indicate that effective communication contributes significantly to interpersonal relationships, teamwork, and mutual trust. Challenges encountered include limited participation, character differences, and suboptimal committee coordination. These challenges can be minimized through proper planning, clear task division, and interactive activities. This study concludes that effective communication is a fundamental element in creating harmonious and solid bonding activities.

Keywords: Effective Communication, Student Bonding, Interpersonal Relations.

PENDAHULUAN

Kegiatan masa pengakraban (makrab) merupakan salah satu program penting dalam proses orientasi mahasiswa baru di perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diperkenalkan pada lingkungan akademik, budaya organisasi kampus, serta kesempatan untuk menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Makrab menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan iklim perkuliahan sekaligus membangun rasa kebersamaan yang akan mendukung proses belajar di tahun-tahun berikutnya.

Dalam konteks tersebut, komunikasi efektif memegang peranan sentral. Seluruh rangkaian kegiatan makrab sangat bergantung pada kemampuan panitia dan peserta dalam berinteraksi, menyampaikan informasi, mengungkapkan pendapat, serta membangun hubungan interpersonal yang positif. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan saling menghargai dapat menciptakan suasana yang harmonis, mendorong kerja sama, serta meningkatkan kenyamanan peserta selama kegiatan berlangsung. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan partisipasi, bahkan memicu konflik kecil yang berpengaruh pada dinamika kelompok.

Menurut Kurniawan et al. (2025), komunikasi efektif merupakan proses penyampaian pesan secara sistematis dan mudah dipahami sehingga menghasilkan hubungan interpersonal yang harmonis. Widyastuti et al. (2024) juga menekankan pentingnya interpersonal mindfulness, yaitu kesadaran individu dalam berkomunikasi secara empatik, fokus, dan tanpa menghakimi. Kedua konsep tersebut sangat relevan dalam kegiatan makrab yang mengharuskan peserta untuk saling bekerja sama, berdiskusi, dan berinteraksi dalam berbagai aktivitas kelompok.

Selain memperkuat hubungan sosial, komunikasi efektif juga berperan dalam menumbuhkan solidaritas. Afandi & Wijayanti (2024) menjelaskan bahwa hubungan sosial yang berkelanjutan hanya dapat terbentuk ketika individu mampu berkomunikasi dengan baik. Rahmawati et al. (2024) menambahkan bahwa efektivitas kerja kelompok dipengaruhi oleh sejauh mana komunikasi antar anggota berlangsung secara terbuka dan partisipatif. Melalui interaksi yang positif, peserta makrab dapat membangun kepercayaan, empati, dan rasa saling mendukung.

Namun demikian, dalam praktiknya, dinamika komunikasi tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Perbedaan karakter, minimnya partisipasi, keterbatasan waktu, serta koordinasi panitia yang kurang optimal sering menjadi tantangan yang memengaruhi suasana kegiatan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana komunikasi efektif dapat diterapkan secara tepat dalam kegiatan pengakraban sehingga mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan solid.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran komunikasi efektif dalam menciptakan keharmonisan dan solidaritas antarmahasiswa selama kegiatan pengakraban. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana bentuk komunikasi yang diterapkan dapat memengaruhi suasana kebersamaan, kualitas hubungan sosial, serta dinamika interaksi yang terjadi di antara para peserta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam proses komunikasi serta merumuskan strategi penyelesaiannya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaksanaan kegiatan makrab yang lebih kondusif dan efektif di masa mendatang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses komunikasi dan dinamika sosial yang terjadi selama kegiatan pengakraban (makrab) mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap realitas sosial secara apa adanya melalui pengalaman langsung para informan. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana komunikasi berlangsung, bagaimana hubungan interpersonal terbentuk, serta bagaimana keharmonisan dan solidaritas dibangun selama kegiatan.

Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling yang mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan makrab. Pemilihan informan terdiri dari dua orang panitia dan satu orang peserta, sehingga data yang diperoleh mencerminkan pandangan dari sisi penyelenggara maupun partisipan kegiatan. Komposisi informan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai alur komunikasi yang terjadi selama proses pengakraban berlangsung.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi terstruktur dan dokumentasi sebagai pendukung. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman komunikasi, pola interaksi, hambatan yang muncul, serta dinamika kelompok yang dirasakan langsung oleh para informan. Adapun dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip pendukung lainnya berfungsi sebagai alat verifikasi untuk memperkuat keabsahan data dan

memastikan kesesuaian informasi dengan kondisi lapangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan kategori tematik untuk memudahkan peneliti melihat pola-pola tertentu sebelum menarik kesimpulan. Proses verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa interpretasi data konsisten dengan temuan lapangan.

Keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan. Triangulasi ini bertujuan meminimalisasi bias, meningkatkan kredibilitas data, dan memperkaya pemahaman mengenai fenomena komunikasi yang terjadi selama kegiatan makrab. Melalui langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi efektif memiliki peran penting dalam membangun keharmonisan dan solidaritas mahasiswi selama kegiatan pengakraban. Temuan utama penelitian dirangkum dalam Tabel.1 berikut sebagai gambaran umum keterhubungan antara aspek komunikasi, dampak sosial, serta strategi pendukung.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian

Aspek	Temuan Utama	Dampak Pada Mahasiswi	Strategi Pendukung
Komunikasi Efektif	Pesan tersampaikan dan mengurangi kesalahpahaman	Meningkatkan keharmonisan antar peserta	Pelatihan komunikasi penggunaan bahasa yang jelas
Interpersonal <i>Mindfulness</i>	Fokus pada interaksi empati dan tidak menghakimi	Menumbuhkan solidaritas dan rasa dihargai	Latihan <i>mindfulness</i> dan refleksi diri
Komunikasi Sesi Dua Arah	Interaksi timbal balik dan partisipasi aktif	Rasa kebersamaan meningkat	Diskusi kelompok dan tanya jawab
Nilai Pancasila	Gotong royong, toleransi, dan kebersamaan	Penanaman nilai sosial secara alami	Aktivitas kolaboratif dan permainan kelompok
Hambatan Komunikasi	Kurangnya partisipasi dan perbedaan karakter	Potensi konflik dan rasa tidak nyaman	Kegiatan interaktif, pengelolaan waktu, dan fasilitator terlatih

1. Komunikasi Efektif dan Keharmonisan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif merupakan fondasi penting dalam menciptakan keharmonisan di antara peserta makrab. Kejelasan dalam

menyampaikan pesan, penggunaan bahasa yang tepat, serta kemampuan mengekspresikan diri secara terbuka membantu mengurangi kesalahpahaman. Lingkungan komunikasi yang kondusif membuat mahasiswa merasa lebih nyaman untuk terlibat, sehingga hubungan sosial dapat terbentuk secara harmonis meski terdapat perbedaan karakter.

2. Interpersonal Mindfulness Meningkatkan Empati

Interpersonal mindfulness muncul sebagai faktor penting dalam membangun solidaritas. Mahasiswa yang hadir secara penuh dalam interaksi, fokus pada lawan bicara, serta tidak bersikap menghakimi, mampu menciptakan hubungan yang lebih empatik. Sikap ini membuat peserta merasa dihargai dan didengar, sehingga muncul rasa keterikatan emosional yang memperkuat solidaritas dalam kelompok.

3. Komunikasi Dua Arah Memperkuat Partisipasi

Komunikasi dua arah memungkinkan terjadinya interaksi timbal balik yang setara antara peserta. Keterlibatan aktif dalam menyampaikan pendapat maupun memberikan tanggapan meningkatkan rasa dihargai dan memberikan ruang bagi peserta untuk berkontribusi. Pola komunikasi ini memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan kegiatan.

4. Penginternalisasian Nilai Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan makrab menjadi sarana alami untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. Nilai gotong royong tercermin dalam kerja sama kelompok, toleransi terlihat melalui penerimaan terhadap perbedaan pendapat, dan nilai kebersamaan tampak dari rasa saling peduli antar peserta. Proses komunikasi yang efektif memperkuat pemaknaan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial yang nyata.

5. Hambatan dan Strategi Mengatasinya

Beberapa hambatan komunikasi teridentifikasi, seperti kurangnya partisipasi, perbedaan karakter, dan keterbatasan waktu. Hambatan ini dapat mengurangi kelancaran interaksi dan menimbulkan ketidaknyamanan. Strategi untuk mengatasi kondisi tersebut meliputi:

- Peningkatan kegiatan interaktif agar semua peserta terlibat secara merata.
- Pelatihan komunikasi interpersonal untuk panitia dan peserta guna meningkatkan kualitas interaksi.
- Pengaturan waktu dan ruang sehingga proses komunikasi lebih efektif dan tidak tergesa-gesa.
- Keterlibatan fasilitator terlatih yang mampu mengarahkan dinamika kelompok dan meredam potensi konflik.

Strategi tersebut terbukti efektif dalam menciptakan suasana yang lebih inklusif, harmonis, dan kondusif bagi seluruh peserta makrab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi efektif terbukti memegang peran sentral dalam membangun keharmonisan dan solidaritas antarmahasiswa selama kegiatan pengakraban (makrab). Komunikasi yang jelas, terbuka, dan responsif tidak hanya meminimalkan kesalahpahaman, tetapi juga menciptakan suasana nyaman dan aman bagi setiap peserta untuk mengekspresikan diri. Selain itu, penerapan komunikasi dua arah dan interpersonal mindfulness memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan empati, rasa dihargai, serta keterlibatan aktif peserta selama rangkaian kegiatan berlangsung.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penginternalisasian nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan, dapat terwujud secara lebih optimal melalui kegiatan yang dirancang dengan komunikasi yang baik. Hambatan komunikasi yang muncul, seperti minimnya partisipasi, perbedaan karakter, dan koordinasi panitia

yang belum maksimal, dapat diatasi melalui strategi yang tepat dan sistematis. Dengan perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, serta pelatihan komunikasi, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga kegiatan pengakraban berjalan lebih efektif.

Selanjutnya, pengembangan keterampilan komunikasi menjadi fondasi penting dalam perencanaan kegiatan pengakraban bagi mahasiswa baru. Lingkungan makrab yang komunikatif, inklusif, dan suportif tidak hanya menciptakan keharmonisan sosial, tetapi juga membantu membentuk karakter mahasiswa baru yang adaptif, empatik, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, komunikasi efektif dapat menjadi landasan utama dalam menciptakan kegiatan yang bermakna dan berdampak positif bagi seluruh peserta.

Sebagai tindak lanjut, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan beragam. Upaya ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif mengenai peran komunikasi efektif dalam membangun solidaritas dan keharmonisan di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi penyelenggara pengakraban dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, inklusif, dan mendukung pengembangan karakter mahasiswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F., & Wijayanti, Q. N. (2024). Peran Komunikasi Efektif Bagi Mahasiswa Dalam Membangun Hubungan yang Baik dan Berkelanjutan, 2, 228-241. <https://doi.org/10.62281/v2i1.52>
- Asriadi. (2020, April 30). KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM ORGANISASI, 2. <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.358>
- Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif, 3, 141-150. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5sssss>
- Kurniawan, D. F., Amanda, A., Lubis, A. S., Septiani, A. T., Nabila, N., & Hanif, M. R. (2025, Juni 2). Peran Komunikasi Efektif dalam Membangun Hubungan yang Harmonis, 3, 173-184. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v3i2.5110>
- Maharani, S., Habibullah, M. S., & Iswanto, K. (2023, Desember 6). Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Sosial Di Perguruan Tinggi, 1, 196-203. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.501>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru (Tjetjep Rohindi Rohidi, Trans.). UI Press.
- Rahmawati, C. A., Rosiana, N., & Jubaedah, S. (2024, Juli). PERAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA KELOMPOK MAHASISWA, 3. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14295>
- Rohmah, M. A., & Pujiyanto, W. E. (2023, Desember). Peran Komunikasi Yang Baik Dan Efektif Dalam Berorganisasi IPNU/IPPNU Di Desa Keboansikep, 2, 46-59. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i4.257>
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024, Januari). Komunikasi Efektif dalam Organisasi, 1, 309-316. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.318>
- Sari, Z., Sakinah, S., & Mufaro'ah, M. (2024). Membangun hubungan yang positif melalui komunikasi yang efektif. Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(4), 242-253.
- Widyastuti, L., Sukmana, P. D., Nugina, G., & Nurafrizki, R. (2024, Oktober). Peran Interpersonal Mindfulness Sebagai Kunci Keterampilan Komunikasi Efektif di Kalangan Mahasiswa, 5. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i5.1044>
- Zainullah, Mudana, I. W., & Maryati, T. (2020, September). PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM MENUMBUHKAN NILAI SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR MAHASISWA DI LINGKUNGAN FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA, 2.

<https://doi.org/10.23887/jpsu.v2i1.28047>.